

## Hubungan Faktor Sosiodemografi dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Multipara di Kelurahan Tenun Kota Samarinda

Nilu Nur Farida<sup>1\*</sup>, Deddy Alif Utama<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

\*Kontak Email: [nilanurfarida@gmail.com](mailto:nilanurfarida@gmail.com)

Diterima:23/07/19

Revisi:29/08/19

Diterbitkan:19/12/19

---

### Abstrak

**Tujuan studi:**Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor sosiodemografi dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu Multipara di wilayah kerja puskesmas Mangkupalas Kelurahan Tenun Kota Samarinda.

**Metodologi:**Metode yang digunakan dalam penelitian ini berjenis kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 responden. Analisa data menggunakan uji *chi-square*.

**Hasil:**Hasil uji menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.

Dapat disimpulkan bahwafaktor sosiodemografitidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

**Manfaat:**Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan terhadap faktor sosiodemografi dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu multipara di kelurahan tenun kota samarinda, dengan dilakukannya penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa selanjutnya yang akan meneliti hal serupa.

### Abstract

**Purpose of study:**The purpose is to figure out the relation between sociodemography factor and the exclusive breastfeeding is given on multipara's mothers in the working area of tenun village samarinda city

**Methodology:**The method, that was used in the research is kuantitative with cross sectoinal approach. The samples in this research are 60 responden. Analyzing the data is using chi-square

**Results:**It can be conclude that sociodemography factor is not related with exclusive breastfeeding was given.

**Applications:**The benefit of this research is to find out whether there is a significant relationship with sociodemographic factors with exclusive breastfeeding for multiparous mothers in the weaving town of samarinda, by conducting this research it can be used as a reference for prospective students who will examine something similar.

---

**Kata kunci:** ASI eksklusif, ibu multipara, faktor sosiodemografi

### 1. PENDAHULUAN

ASI merupakan sumber nutrisi utama sejak bayi dilahirkan sampai mampu mencerna asupan lain setelah anak berusia enam bulan, pemberian ASI kepada bayi selama enam bulan pertama bayi hidup tanpa adanya makanan atau minuman tambahan yang diberikan kepada bayi, ASI bertindak sebagai makanan utama bayi karena mengandung 60% kebutuhan nutrisi bayi, manfaat ASI sendiri adalah untuk kecerdasan otak pada bayi, serta keamanan emosi bayi. ASI juga sangat bermanfaat bagi ibu yang sedang menyusui yakni ibu memperoleh manfaat fisik serta emosionalnya, selain itu menyusui juga dapat mengurangi resiko pendarahan, dan resiko terkena kanker rahim serta payudara. Pemberian ASI juga dapat menurunkan 45% resiko kematian bayi baru yang baru lahir semenjak hari pertama kelahiran(Muniroh, 2018).

Berbagai dampak yang akan terjadi apabila bayi tidak mendapatkan ASI seperti, ibu dan bayi akan lebih rentan terkena penyakit. Apabila hal tersebut terjadi tentu bisa menimbulkan kerugian yang mengakibatkan bertambahnya biaya pengobatan. Setiap tahun terdapat 1-1,5 juta bayi di dunia meninggal akibat tidak mendapatkan ASI eksklusif, masih banyak yang kurang mengetahui akan pentingnya manfaat dari pemberian ASI eksklusif pada bayi. Peningkatan program ASI eksklusif adalah salah satu sebagai bentuk upaya pemerintah dalam hal pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDG's) pada tahun 2016-2030. diperkirakan 13% dari semua angka kematian balita dapat dicegah dengan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan. Sementara di indonesia pada tahun 2012 pada bayi usia 0-5 bulan (Hanafi, 2018).

Menurut data WHO, yang menyebutkan bahwa hampir 90% kematian balita terjadi di negara berkembang dan lebih dari 40% disebabkan oleh diare dan infeksi saluran pernafasan akut, yang dapat dicegah dengan ASI eksklusif. Rendahnya pemberian ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu, paritas dan kurangnya informasi dari petugas kesehatan. Pada tahun 2014, pencapaian cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih belum memenuhi target tahun 2014 yaitu sebesar 52,3%. Akan tetapi apabila mengacu pada target pada tahun 2015 yang sebesar 39%. Maka secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi yang usianya kurang dari enam bulan yakni sebesar 55,7% sudah mencapai targetsebanyak 42% dari tahun sebelumnya (Margawati, 2018).

Berdasarkan data kesehatan Indonesia, pemberian ASI eksklusif di provinsi Kalimantan Timur mencapai 58,9% sedangkan data dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda menunjukkan angka cakupan pemberian ASI terendah berada pada wilayah kerja puskesmas Mangkupalas sebanyak 65,14% dari 23 puskesmas yang berada di kota Samarinda, Dinkes Samarinda. Pada tahun 2018, pencapaian ASI eksklusif terjadi penurunan yang telah mendapatkan ASI eksklusif sebesar 41,5%. Sedangkan pada tahun 2013 bayi mendapatkan ASI eksklusif secara nasional yaitu sebesar 38%. Puskesmas mangkupalas mempunyai 3 wilayah kerja yaitu, kelurahan tenun, kelurahan mesjid dan mangkupalas, pencapaian ASI eksklusif terendah berada di kelurahan tenun. Masalah kesehatan anak di Indonesia dipengaruhi oleh tingginya angka kematian bayi (AKB) (Hanafi, 2018).

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini berjenis kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional*. Untuk mengetahui hubungan faktor sosiodemografi dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu multipara di kelurahan tenun kota samarinda. Crosssectional merupakan penelitian dimana variabel yang diteliti baik variabel independen maupun dependen dilakukan pengukuran secara bersamaan. Hal ini tidak berarti bahwa subjek penelitian di amati pada waktu yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu multipara yang memiliki bayi usia 6-11 bulan 29 hari yang berdomisili di wilayah kerja puskesmas mangkupalas kelurahan tenun kota samarinda, jumlah responden yang didapatkan sebanyak 60 responden. Perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow (Budi, 2018).

Teknik pengumpulan data melalui data primer yang dikumpulkan menggunakan kuesioner dan data sekunder yang diperoleh melalui catatan medik Puskesmas Mangkupalas tahun 2018 dan pencapaian ASI eksklusif dan jumlah bayi tahun 2016-2017 dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda dan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur. Analisa data dalam penelitian ini meliputi analisis univariat dan bivariat. Analisa univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran pada karakteristik responden yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, suku, pekerjaan dan pendapatan sedangkan analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin dan tingkat ekonomi dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu Multipara di wilayah kerja Puskesmas Mangkupalas kota Samarinda dengan menggunakan uji statistik *chi-square* (Budi, 2018).

## 3. HASIL DAN DISKUSI

Tabel 1 Karakteristik Ibu

No	Karakteristik Responden	N	%
Tingkat Pendidikan			
1	Tinggi	51	85,0
2	Rendah	9	15,0
Faktor Usia			
1	Usia subur	29	48,3
2	Usia tidak subur	31	51,7
Faktor Status Pekerjaan			
1	Bekerja	6	10,0
2	Tidak bekerja	54	90,0
Faktor Sosial Ekonomi			
1	≤ UMK	42	70,0
2	> UMK	18	30,0

Sumber : data primer, 2019

Tabel 2 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Multipara Di Kelurahan Tenun Kota Samarinda

No	Tingkat Pengetahuan	Pemberian ASI eksklusif				Total		P value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	N	%			
1	Baik	37	97,4	1	2,6	38	100	0,056

2	Kurang	18	1,8	4	18,2	22	100
---	--------	----	-----	---	------	----	-----

Sumber : data primer,2019

Tabel 3 Hubungan Tingkat pendidikan dengan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Multipara Di Kelurahan Tenun Kota Samarinda

No	Tingkat Pendidikan	Pemberian ASI eksklusif				Total		P value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1	Tinggi	47	92,2	4	7,8	51	100	0,570
2	Rendah	8	88,9	1	11,1	9	100	

Sumber : data primer,2019

Tabel 4 Hubungan Faktor Usia dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Multipara Di Kelurahan Tenun Kota Samarinda

No	Faktor Usia	Pemberian ASI eksklusif				Total		P value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1	Usia subur	25	86,2	4	13,8	29	100	0,188
2	Usia tidak subur	30	96,8	1	3,2	31	100	

Sumber : data primer,2019

Tabel 5 Hubungan Pekerjaan dengan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Multipara Di Kelurahan Tenun Kota Samarinda

No	Faktor Pekerjaan	Status	Pemberian ASI eksklusif				Total		P value
			Ya		Tidak		n	%	
			n	%	n	%			
1	Bekerja		5	83,3	1	16,7	6	100	0,421
2	Tidak bekerja		50	92,6	4	7,4	54	100	

Sumber : data primer,2019

Tabel 6 Hubungan Sosial Ekonomi dengan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Multipara Di Kelurahan Tenun Kota Samarinda

No	Faktor Sosial Ekonomi	Pemberian ASI eksklusif				Total		P value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1	≥ UMK	39	92,9	3	7,1	42	100	0,631
2	< UMK	16	88,9	2	11,1	18	100	

Sumber : data primer,2019

Hasil penelitian diketahui ,ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik merupakan yang terbanyak yaitu sebanyak 37 responden (97,4%). Berdasarkan data hasil penelitian hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian asi eksklusif pada ibu multipara diperoleh nilai  $p$  value = 0,056, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara Tingkat Pengetahuan dengan Pemberian ASI eksklusif pada ibu Multipara di kelurahan Tenun Kota Samarinda. Meskipun umumnya ibu multipara sudah memiliki banyak pengalaman, akan tetapi pada kenyataannya tidak memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dari pengalamannya, karna ibu tersebut tetap tidak menerapkannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan diwilayah kerja puskesmas kotobongon kecamatan kotamobagu timur tahun 2015, dimana didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan (bermakna) antara tingkat

pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai ( $p$ .value 0,052). Penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan di wilayah jakarta dan depok tahun 2017, dimana juga didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas kendahe tahun 2015, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di desa kedungrejo kecamatan waru kabupaten sidoarjo tahun 2018, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Dari pemaparan penelitian diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah berpengetahuan baik terkait ASI eksklusif, akan tetapi yang memberikan ASI secara eksklusif masih sangat rendah, karena disebabkan oleh berbagai faktor yaitu, faktor kebudayaan dan keluarga.

### **Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Multipara Di Kelurahan Tenun Kota Samarinda**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai  $p$  value = 0,570, sehingga  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan (bermakna) antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu multipara di kelurahan tenun kota samarinda. Hal tersebut menunjukkan meskipun ibu multipara sudah memiliki pengalaman dalam melahirkan anak lebih dari 1 kali, dan memiliki pendidikan yang tinggi tidak menjamin ibu tersebut memberikan ASI secara eksklusif kepada anaknya, banyak ibu beranggapan bahwa susu formula jauh lebih banyak vitamin dan gizinya dibandingkan dengan ASI, mereka takut apabila anaknya hanya diberi ASI saja tanpa bantuan susu formula, anak tersebut tidak menjadi gemuk. Sehingga responden lebih memilih memberikan susu formula daripada ASI.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan di kabupaten kudas tahun 2014, dimana didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pelaksanaan pemberian ASI eksklusif pada ibu multipara. Penelitian yang dilakukan di desa singojuruh kecamatan singojuruh kabupaten banyuwangi tahun 2016, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian yang juga dilakukan di jakarta tahun 2014, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di wilayah puskesmas kendahe kabupaten kepulauan sangihe suleawesi utara tahun 2015, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai ( $p$ .value 0,803). Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan yang tinggi dengan responden yang tingkat pendidikannya rendah tidak memiliki pengaruh. Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa ternyata responden yang berpendidikan rendah cenderung memberikan ASI eksklusif pada bayi 6-12 bulan sebanyak 0,364 kali dibanding responden yang berpendidikan tinggi.

### **Hubungan Faktor Usia dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Multipara Di Kelurahan Tenun Kota Samarinda**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai  $p$  value = 0,188 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Faktor usia dengan Pemberian ASI eksklusif pada ibu Multipara di kelurahan Tenun Kota Samarinda. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dengan usia reproduksi sehat tidak berpengaruh untuk dapat memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan responden dengan usia reproduksi tidak sehat. Ibu multipara cenderung sudah memiliki anak lebih dari 2, tentunya perhatian ibu tidak tertuju kepada bayinya saja melainkan juga memiliki banyak anak yang harus mereka urus sendiri, sehingga untuk mengefisienkan waktu yang dimilikinya ibu terpaksa harus memberikan bantuan susu formula kepada anaknya ketika ibu sedang sibuk mengurus pekerjaan rumahnya.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan di kabupaten kudas tahun tahun 2014, dimana didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara faktor usia dengan pelaksanaan pemberian ASI eksklusif pada ibu multipara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas minggir Kabupaten sleman tahun 2017. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan (bermakna) terhadap pemberian ASI eksklusif. Penelitian yang juga dilakukan di puskesmas sebangkau kecamatan Pemangkat kabupaten sambas tahun 2013, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara faktor usia dengan pemberian ASI eksklusif. Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa responden dengan usia subur seharusnya cenderung memberikan ASI secara eksklusif, tetapi kenyataannya masih banyak responden dengan usia yang subur tidak memberikan ASI secara eksklusif karena berbagai faktor yaitu, pekerjaan rumah yang harus dikerjakan sendiri membuat responden harus memberikan bantuan susu formula kepada bayinya agar tidak rewel.

### **Hubungan Faktor Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Multipara Di Kelurahan Tenun Kota Samarinda**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai  $p$  value = 0,421 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Faktor status pekerjaan dengan Pemberian ASI eksklusif pada ibu Multipara di kelurahan Tenun Kota

Samarinda. Hal tersebut menunjukkan bahwa Ibu yang tidak bekerja tidak mempengaruhi untuk dapat memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan Ibu yang bekerja. Memiliki waktu yang lebih banyak dirumah tidak membuat ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif dikarenakan faktor sosial budaya yang sudah turun temurun di lakukan oleh keluarganya untuk memberikan makanan/minuman seperti pisang yang dihaluskan, mereka percaya bahwa apabila bayi tersebut hanya diberi ASI saja maka bayinya, tidak akan cepat besar dan cenderung lebih rewel karena ibu mengira anaknya masih merasa lapar.

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan di kabupaten kudas tahun 2014, dimana didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara faktor status pekerjaan dengan pelaksanaan pemberian ASI eksklusif pada ibu multipara. Penelitian yang dilakukan di kota Palembang tahun 2018, juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di puskesmas sebangkau kecamatan Pemangkat kabupaten sambas tahun 2018, bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif. Dari penelitian di atas menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja seharusnya cenderung bisa lebih memberikan ASI secara eksklusif tetapi pada kenyataannya masih banyak yang tidak memberikan asi eksklusif karena beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu, kondisi fisik responden, misalnya puting kecil, ASI tidak keluar saat pertama kali saat melahirkan sehingga bayi sudah terlanjur diberikan susu formula.

### **Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Multipara Di Kelurahan Tenun Kota Samarinda**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,631 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Faktor usia dengan Pemberian ASI eksklusif pada ibu Multipara di kelurahan Tenun Kota Samarinda. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $\geq$ UMK belum tentu dapat memberikan ASI secara eksklusif lebih baik dibandingkan  $<$ UMK. Penghasilan yang tinggi membuat responden lebih mudah untuk bisa membeli susu formula yang mahal, mereka berfikir bahwa susu formula yang mahal lebih baik kandungan gizinya dibandingkan dengan ASI, dan beranggapan bahwa susu formula lebih praktis dibuat, sedangkan jika ingin memberikan ASI responden tidak dapat memberikannya di tempat ramai.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan di kabupaten kudas tahun 2014, dimana didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara faktor sosial ekonomi dengan pelaksanaan pemberian ASI eksklusif pada ibu multipara. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di kecamatan Cot Glie Aceh besar tahun 2013, dimana didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan faktor ekonomi keluarga dengan rendahnya pemberian ASI eksklusif. Penelitian yang dilakukan di kota manado tahun 2017, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sosial ekonomi dengan pemberian ASI eksklusif. Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa sosial ekonomi yang rendah seharusnya lebih berpeluang memberikan ASI eksklusif kepada bayi, akan tetapi dalam penelitian ini responden dengan pendapatan yang rendah justru paling banyak tidak memberikan ASI eksklusif, hal ini di sebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya yaitu, produksi ASI yang kurang.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian Hubungan Faktor Sosiodemografi Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Multipara yang dilakukan di Kelurahan Tenun, dapat disimpulkan bahwa; Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di kelurahan tenun Kota Samarinda (*p value* 0,056). Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif di kelurahan tenun Kota Samarinda (*p value* 0,570). Tidak ada hubungan antara faktor usia dengan pemberian ASI eksklusif di kelurahan tenun Kota Samarinda (*p value* 0,188). Tidak ada hubungan antara faktor status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di kelurahan tenun Kota Samarinda (*p value* 0,421). Tidak ada hubungan antara faktor sosial ekonomi dengan pemberian ASI eksklusif di kelurahan tenun Kota Samarinda (*p value* 0,631).

### **REFERENSI**

- Yuliawati R, Kurniasari L, Maryam S. [https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&channel=trow&q=1.%09Yuliawati,R%2C,Kurniasari,L%2C,Maryam,S.Hubunganantara,pendidikan dan dukungan keluarga dengan kegagalan asi eksklusif%2C+2018](https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&channel=trow&q=1.%09Yuliawati,R%2C,Kurniasari,L%2C,Maryam,S.Hubunganantara,pendidikan%20dan%20dukungan%20keluarga%20dengan%20kegagalan%20asi%20eksklusif%2C+2018). Vol 3, No. 2,
- Rizanti F, *Hubungan Antara Pendidikan Ibu Terhadap Lama Pemberian ASI Eksklusif Pada Anak Di Jakarta* tahun 2014. <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2016-06/S-pdf-Fiola%20Rizanti>
- Ramadhani S. *Analisis Faktor dengan Principal Component Analysis dalam Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemberian Makanan Tambahan pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Kelurahan Kisaran Timur Kecamatan Kota Kisaran Timur Kabupaten Asahan Tahun 2018*. <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/8191/141000465>.

- Silfia NN, Tondong HI, Setiyawati S. *Pengaruh Konseling Tentang Air Susu Ibu Eksklusif, Terhadap, Di, Puskesmas, Biromaru, 2018.* [https://www.google.com/search?client=firefox-bd&channel=trow&q=4.%09Silfia NN%2C Tondong HI%2C Setiyawati S. Pengaruh Konseling Tentang Air Susu Ibu Eksklusif Terhadap Di Puskesmas Biromaru 2018. Vol. 13, No. 1](https://www.google.com/search?client=firefox-bd&channel=trow&q=4.%09Silfia%20Tondong%20HI%20Setiyawati%20S.%20Pengaruh%20Konseling%20Tentang%20Air%20Susu%20Ibu%20Eksklusif%20Terhadap%20Di%20Puskesmas%20Biromaru%202018.%20Vol.%2013,%20No.%201)
- Setyarini A, Mexitalia M, Margawati A. *Pengaruh pemberian asi eksklusif dan non eksklusif, terhadap, mental, emosional, anak, usia, 34, tahun, 2018.* <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/view/12323>, Vol 4, No 1
- Fajar A, Purnama, Destriantinin, Ningsih, *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dalam Prespektif, Sosial, Budaya, Di, Kota, Palembang,, tahun, 2018.* <https://www.google.com/search?client=firefox-bd&channel=trow&q=6.%09Fajar>. Volume 9(3):226-234
- Hanafi AS, Deniati EN, Ibu P, Banjarmasin DI, Selatan K. *Factors Associated With Exclusive Breastfeeding Among Mother In Banjarmasin , South Kalimantan, 2018.* [http://theicph.com/id\\_ID/2017/11/14/factors-associated-with-exclusive-breastfeeding-among-mothers-in-banjarmasin-south-kalimantan/](http://theicph.com/id_ID/2017/11/14/factors-associated-with-exclusive-breastfeeding-among-mothers-in-banjarmasin-south-kalimantan/).
- Kementerian Kesehatan RI. Kemenkes RI, *Pencapaian ASI eksklusif 2014.* 2014; dinas kesehatan kota samarinda. *Dinas kesehatan kota samarinda. pencapaian ASI eksklusif di kota samarinda.* 2016;
- Dinkes, *Pencapaian ASI eksklusif 2016.* 2016;
- Sihombing S. *Hubungan Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif, Di, Wilayah, Kerja, Puskesmas, Hinai, Kiri, Tahun, 2017.* <http://jurnal.ibijabar.org/hubungan-pekerjaan-dan-pendidikan-ibu-dengan-pemberian-asi-eksklusif-di-wilayah-kerja-puskesmas-hinai-kiri-tahun-2017/>
- Rachmania. Rachmania. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Dengan Tindakan ASI Eksklusif.* 2016; <http://eprints.ums.ac.id/29462/12>.
- Sugiarto M, Tumurang M, Sitanggang E, Pascasarjana P, Sam U, Manado R, et al. *Hubungan antara umur ibu, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga dan dukungan petugas dengan pemberian asi eksklusif 6 bulan di wilayah kerja puskesmas kakaskasen kecamatan tomohon utara.* <https://ejournalhealth.com/index.php/paradigma/article/view/26>. Vol 2, No 1 (2016).
- Budi E, Rahmawati S, Saputri PF. *Determinan perilaku pemberian asi eksklusif pada ibu,* 2018. <https://scholar.google.co.id/citations>. Volume 3 (3)
- Universitas Muhammadiyah, Fakultas Kesehatan. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Air Susu Ibu dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan, 2013.* [https://www.google.com/search?client=firefox-bd&channel=trow&q=18.%09Universitas+Muhammadiyah%2CFakultas Kesehatan. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Air Susu Ibu dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan %2C 2013. Volume 2 No 4](https://www.google.com/search?client=firefox-bd&channel=trow&q=18.%09Universitas+Muhammadiyah%2CFakultas%20Kesehatan)
- Hikmahwati N, Muniroh L. muniroh, 2018. *Pengaruh Kelompok Pendukung Air Susu Ibu ( Kp-Asi ) Terhadap Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Dan Status Gizi Bayi 6 – 12 Bulan.* 2018. [https://www.google.com/search?client=firefox-bd&channel=trow&q=20.%09Hikmahwati N%2C Muniroh L. muniroh%2C](https://www.google.com/search?client=firefox-bd&channel=trow&q=20.%09Hikmahwati%20N%20Muniroh%20L.%20muniroh%20L.). Vol. 13